

DIGITALISASI PEMETAAN UMKM DESA MUNDER SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN AKSES PASAR

Amaliya Nur Fadhilah¹, Joshua Lasarus Sidabutar², Krisna Putra Rachmanda³, Matius Ginola Galilea Nainggolan⁴, Nico Jinerdo Siboro⁵, Victor Yehezkiel Cristiano⁶

¹)Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Jember

²)Program Studi Fisika, Universitas Jember

³)Program Studi Informatika, Universitas Jember

⁴)Program Studi Sastra Inggris, Universitas Jember

⁵)Program Studi Teknologi Pertanian, Universitas Jember

⁶)Program Studi Hukum, Universitas Lumajang

Abstrak

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian desa yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Munder memiliki beragam UMKM yang bergerak di bidang kuliner, jasa, dan perdagangan. Namun, sebagian besar UMKM tersebut belum terdigitalisasi sehingga sulit ditemukan oleh konsumen dari luar desa. Keterbatasan akses pasar menjadi salah satu hambatan utama perkembangan usaha lokal. Sebagai solusi, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dengan fokus pada digitalisasi pemetaan UMKM. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pendataan UMKM, sosialisasi singkat dan Pendampingan Penambahan Alamat di Google Maps. Setiap UMKM difasilitasi untuk memiliki pin location yang mudah diakses masyarakat luas. Selain lokasi, ditambahkan pula deskripsi usaha, foto produk, jam operasional, dan nomor kontak. Dengan cara ini, konsumen dapat dengan cepat menemukan lokasi dan mengenal produk UMKM Desa Munder. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh UMKM yang terdata kini telah hadir di Google Maps. Hal ini meningkatkan visibilitas usaha, memperluas jaringan pemasaran, serta memperkuat daya saing. Digitalisasi pemetaan UMKM terbukti menjadi strategi efektif untuk membuka akses pasar yang lebih luas.

Kata Kunci: UMKM; Digitalisasi; Pemetaan; Google Maps.

Abstract

MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) are the backbone of the village economy and play a strategic role in improving community welfare. Munder Village has a variety of MSMEs engaged in culinary, service, and trade sectors. However, most of these MSMEs have not been digitized, making them difficult to be discovered by consumers outside the village. Limited market access has become one of the main obstacles to the growth of local businesses. As a solution, the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) was carried out with a focus on the digital mapping of MSMEs. The stages of the activity included planning, MSME data collection, brief socialization, and assistance in adding business addresses on Google Maps. Each MSME was facilitated to have a pin location that is easily accessible to the wider community. In addition to location, business descriptions, product photos, operating hours, and contact information were also included. Through this method, consumers can quickly find the location and learn more about the MSME products in Munder Village. The results of the activity show that all recorded MSMEs are now available on Google Maps. This has increased business visibility, expanded marketing networks, and strengthened competitiveness. The digitalization of MSME mapping has proven to be an effective strategy for opening broader market acc

Keywords: MSMEs; Digitalization; Mapping; Google Maps.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Munder. UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan struktur ekonomi lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan (Arjang et al. 2025). Di Desa Munder, berbagai jenis UMKM mulai dari kerajinan tangan, kuliner, hingga produk pertanian berkembang pesat dan memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, keterbatasan akses pasar yang luas dan minimnya informasi terkait kebutuhan konsumen menjadi hambatan utama yang mengakibatkan produk-produk UMKM kurang dikenal dan sulit bersaing dengan produk yang lebih masif dari daerah lain atau bahkan produk impor. Hal ini memerlukan perhatian serius agar potensi UMKM di desa ini dapat berkembang secara optimal dan mampu meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian lokal dan nasional (Huda & Susilowati, 2021).

Menurut Soekarno Putra (2023), Perkembangan teknologi digital yang pesat menawarkan peluang baru dalam mendukung pengembangan UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan data dan pemasaran produk. Digitalisasi pemetaan UMKM merupakan sebuah inovasi yang dapat membantu mengorganisasi data pelaku usaha secara komprehensif dan terintegrasi dalam sebuah sistem berbasis digital. Dengan pemetaan ini, data mengenai jenis usaha, lokasi, kapasitas produksi, hingga kebutuhan pasar dapat diakses secara mudah dan cepat oleh berbagai pihak (Sari & Putra, 2024). Proses digitalisasi ini bukan hanya sekadar pendataan, tetapi merupakan langkah strategis untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan keterhubungan antara pelaku UMKM dengan pasar potensial baik di tingkat regional maupun nasional. Hal ini sangat relevan bagi Desa Munder yang memiliki keanekaragaman UMKM namun masih perlu dorongan teknologi agar dapat mengoptimalkan potensi tersebut (Wahyuni, 2025).

Khususnya Desa Munder, digitalisasi pemetaan UMKM dimaknai sebagai proses membangun *registry* pelaku usaha yang tervalidasi, berkoordinat, dan terbuka untuk dihubungkan dengan kanal distribusi serta layanan pendukung (pembiayaan, inkubasi, sertifikasi, logistik) (Ramadhan et al., 2025). Studi-studi mutakhir tentang WebGIS UMKM menunjukkan bahwa pemetaan berbasis GIS (Geographic Information System) mempermudah visualisasi sebaran usaha, identifikasi klaster komoditas, penentuan rute layanan, serta promosi produk unggulan berbasis lokasi (Shiddieq et al., 2023). Bahkan, riset terapan terbaru menambahkan komponen algoritmik (pencarian rute terpendek, penentuan prioritas kunjungan) guna mengefisienkan interaksi penjual–pembeli maupun layanan pendampingan, sehingga peta tidak berhenti sebagai inventaris, tetapi menjadi instrumen operasional yang memperkecil biaya transaksi UMKM (Santoso et al., 2022).

Desa Munder merupakan salah satu desa yang memiliki beragam produk UMKM potensial, mulai dari kerajinan tangan, produk pertanian olahan, hingga makanan khas daerah. Meski memiliki potensi tersebut, Desa Munder menghadapi persoalan klasik dalam hal promosi dan distribusi produk UMKM. Pengusaha kecil di desa ini masih mengandalkan metode tradisional yang kurang efektif, seperti penjualan langsung ke pasar lokal dan pemasaran dari mulut ke mulut. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai profil dan kemampuan UMKM mempersempit kesempatan mereka untuk menjalin kerja sama dengan buyer yang lebih besar maupun *platform* digital. Dengan demikian, pengembangan UMKM di Desa Munder belum maksimal tanpa ada intervensi teknologi yang menjembatani pelaku usaha dan calon pembeli.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, digitalisasi menjadi salah satu solusi yang menjanjikan dalam mengatasi masalah akses pasar UMKM (Laziva & Atieq, 2024). Digitalisasi pemetaan UMKM merupakan inovasi strategis yang memanfaatkan teknologi GIS dan *platform* digital lainnya untuk mendata secara rinci keberadaan, jenis produk, kapasitas produksi, serta kebutuhan para pelaku UMKM (Mutiara *et al.*, 2025). Melalui digitalisasi ini, informasi UMKM dapat tersaji secara terstruktur dan mudah diakses oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, investor, konsumen, bahkan pelaku bisnis yang ingin melakukan kolaborasi. Dengan adanya pemetaan digital ini, peluang terbukanya akses pasar yang lebih luas tidak hanya menjadi wacana semata, melainkan langkah konkret yang dapat diimplementasikan (Triwikrama, 2025).

Implementasi digitalisasi pemetaan UMKM di Desa Munder tidak hanya berfokus pada pencatatan data, tetapi juga membuka ruang bagi pelaku UMKM untuk belajar dan beradaptasi dengan dunia digital. Misalnya, melalui *platform* digital, UMKM dapat memperluas jaringan pemasaran secara online, mengikuti pelatihan pemasaran digital, dan memperoleh *feedback* yang membantu mereka memperbaiki kualitas produk (Nasution, 2024). Digitalisasi ini juga memberikan kemudahan bagi pemerintah desa dan stakeholder lainnya dalam melakukan monitoring dan evaluasi pengembangan UMKM secara *real-time* sehingga intervensi kebijakan dapat dilakukan secara tepat sasaran (Kartika *et al.*, 2024). Dengan begitu, UMKM di Desa Munder tidak hanya mendapatkan akses pasar yang lebih luas, tapi juga peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola bisnis.

Potensi besar pada implementasi digitalisasi pemetaan UMKM di Desa Munder menghadapi sejumlah tantangan, mulai dari kurangnya pemahaman teknologi digital di kalangan pelaku UMKM, keterbatasan fasilitas teknologi, hingga kesiapan infrastruktur komunikasi yang belum merata. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya mengandalkan teknologi saja, tetapi juga penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan sistem digital dengan efektif. Selain itu, peran pemerintah desa, dinas terkait, serta pihak swasta dan komunitas menjadi sangat penting dalam memberikan dukungan teknis dan memfasilitasi akses digital sehingga digitalisasi pemetaan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM.

Selain meningkatkan akses pasar, digitalisasi pemetaan UMKM juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas data UMKM (Putra *at al.*, 2025). Data yang terintegrasi dan terdigitalisasi memudahkan pemerintah maupun lembaga terkait dalam merancang program pendampingan dan pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik UMKM di Desa Munder (Siswanto *et al.*, 2023). Hal ini sangat penting mengingat kebutuhan dan potensi setiap UMKM dapat berbeda-beda, sehingga strategi pengembangan yang bersifat personalisasi dapat dijalankan. Dengan demikian, digitalisasi pemetaan tidak semata-mata menjadi sebuah teknologi, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem UMKM yang berkelanjutan dan terintegrasi di tingkat lokal hingga nasional (Kartika *et al.*, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok mahasiswa KKN ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi digitalisasi pemetaan UMKM di Desa Munder sebagai upaya meningkatkan akses pasar. Fokus pembahasan meliputi metode digitalisasi, potensi manfaat bagi pelaku UMKM, serta tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Dengan memahami dan mengantisipasi berbagai aspek tersebut, diharapkan digitalisasi pemetaan dapat menjadi landasan yang kokoh dalam mendorong UMKM desa menuju era ekonomi digital yang lebih maju dan kompetitif. Melalui pemetaan digital, produk-produk lokal Desa Munder tidak hanya mampu bertahan di tengah persaingan pasar yang ketat, tetapi juga menjangkau konsumen yang lebih luas sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui program KKN-Kolaboratif di Desa Munder, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, dengan fokus pada pelaku UMKM yang belum terdaftar di Google Maps. Tahap pra pelaksanaan mencakup studi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan akses pasar serta penyusunan instrumen pendataan usaha sebagai dasar digitalisasi.

Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data UMKM, sosialisasi mengenai urgensi digitalisasi usaha, dan pendampingan langsung dalam pendaftaran ke Google Maps. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui verifikasi keberhasilan pencatatan UMKM, pengumpulan umpan balik dari pelaku usaha, serta refleksi tim untuk penyusunan rekomendasi berkelanjutan. Metode ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan visibilitas usaha dan penguatan daya saing UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital.

1. Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan diawali dengan identifikasi masalah melalui studi lapangan di wilayah Desa Munder, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki profil digital, sehingga usaha mereka sulit dijangkau oleh konsumen di luar desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim KKN-Kolaboratif Desa Munder merumuskan solusi berupa strategi digitalisasi pemetaan UMKM melalui Google Maps.

Selain itu, dilakukan perencanaan teknis berupa penyusunan instrumen pendataan. Instrumen ini mencakup data pokok yang diperlukan, seperti nama usaha, kategori usaha, alamat lengkap, jam operasional, dan nomor telepon. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data dapat berjalan terarah dan sesuai kebutuhan digitalisasi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN dan pelaku UMKM. Tahapan pelaksanaan meliputi:

- Pendataan UMKM Tim KKN melakukan kunjungan langsung ke setiap UMKM, melakukan wawancara singkat dengan pemilik, serta mencatat informasi usaha sesuai instrumen yang telah disiapkan.
- Sosialisasi Pentingnya Digitalisasi Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai manfaat digitalisasi melalui Google Maps. Materi sosialisasi menekankan pentingnya pencatatan alamat digital untuk meningkatkan visibilitas usaha, memudahkan konsumen menemukan lokasi, serta memperluas akses pasar. Sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan demonstrasi penggunaan aplikasi Google Maps.
- Pendampingan Input Data ke Google Maps Setelah sosialisasi, mahasiswa KKN mendampingi pelaku UMKM dalam praktik langsung menambahkan alamat usahanya ke Google Maps. Proses ini meliputi penentuan titik lokasi pada peta, pengisian detail usaha sesuai hasil pendataan, serta pengiriman data untuk diverifikasi oleh pihak Google. Pendampingan dilakukan secara bertahap hingga seluruh UMKM sasaran berhasil tercatat di Google Maps.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian dan sejauh mana tujuan dapat tercapai. Evaluasi meliputi:

- Verifikasi Keberhasilan: mengecek kembali apakah alamat UMKM yang didaftarkan sudah muncul di Google Maps dan dapat diakses publik.
- Pengumpulan Umpan Balik: meminta tanggapan dari pelaku UMKM mengenai kemudahan proses, pemahaman mereka terkait digitalisasi, serta manfaat awal yang dirasakan.
- Refleksi dan Rekomendasi: tim KKN melakukan diskusi internal guna menilai kelebihan dan kekurangan kegiatan, sekaligus merumuskan rekomendasi untuk pengembangan program digitalisasi UMKM di masa mendatang.

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam program pengabdian ini dirancang tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan keterbatasan akses pasar UMKM di Desa Munder, tetapi juga untuk membekali pelaku UMKM dengan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan berupa peningkatan visibilitas usaha, perluasan jangkauan konsumen, serta penguatan daya saing UMKM di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan dan perencanaan Digitalisasi UMKM

Proses digitalisasi pemetaan UMKM di Desa Munder dilakukan dengan pembagian tiga tim mahasiswa KKN yang bertugas di tiga dusun, yakni Madurejo, Margomulyo, dan Sumberejo. Pembagian ini dilakukan secara strategis guna memastikan cakupan pendataan yang menyeluruh dan tepat sasaran. Setiap tim beranggotakan empat mahasiswa yang secara aktif berinteraksi langsung dengan pelaku UMKM untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam serta observasi langsung di lapangan, sehingga informasi mengenai jenis usaha, produk unggulan, dan kebutuhan pelaku usaha bisa diperoleh dengan akurat.

Melalui observasi lapangan, terungkap bahwa sebagian besar UMKM di Desa Munder belum memiliki profil digital yang terdaftar di Google Maps. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital di sektor usaha di desa ini masih sangat terbatas. Mayoritas pelaku usaha masih mengandalkan metode pemasaran konvensional seperti promosi dari mulut ke mulut dan penjualan langsung di lokasi usaha. Dampak dari minimnya pemanfaatan teknologi digital ini dan ketiadaan profil digital terlihat jelas pada keterbatasan pasar yang dapat dijangkau oleh para pelaku usaha, khususnya pelanggan di luar wilayah desa. Kondisi ini juga diperparah oleh keterbatasan pemahaman digital di kalangan pelaku UMKM, yang menyebabkan rasa enggan atau bahkan kebingungan dalam mengadaptasi teknologi baru pada proses usaha mereka.

Hasil observasi juga menemukan kendala signifikan yang sekiranya dapat mempengaruhi kelancaran proses digitalisasi. Tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat pemahaman digital yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM, yang menyebabkan keengganan dalam penggunaan *platform* digital seperti Google Maps. Untuk mengatasi hal ini, tim mahasiswa KKN tidak hanya melakukan pendataan semata, melainkan juga mengadakan sesi pendampingan dan edukasi secara intensif. Di dalam sesi tersebut, mahasiswa KKN akan memberikan penjelasan mengenai manfaat digitalisasi, seperti kemudahan akses pelanggan dan peningkatan visibilitas usaha. Pembinaan berkelanjutan ini dilakukan agar pelaku UMKM merasa yakin dan bersemangat dalam memanfaatkan

teknologi digital sebagai alat bantu usaha mereka karena keberhasilan digitalisasi ini dipengaruhi pada kesiapan dan partisipasi aktif dari pelaku usaha itu sendiri.

Penambahan alamat dan profil UMKM ke Google Maps merupakan langkah awal yang strategis dalam upaya meningkatkan keterhubungan antara pelaku usaha dan konsumen yang lebih luas. Dengan adanya profil digital yang memuat informasi lengkap seperti lokasi usaha, jam operasional, nomor kontak, hingga foto produk, UMKM memperoleh peluang lebih besar untuk dikenal tidak hanya oleh masyarakat lokal. Platform Google Maps menyediakan kemudahan akses bagi konsumen yang melakukan pencarian secara online, sehingga dapat meningkatkan potensi transaksi penjualan. Digitalisasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal, tetapi juga memperkuat perekonomian desa secara menyeluruh dengan membuka jalur pemasaran yang lebih modern dan efisien.

2. Sosialisasi Kepada Pihak UMKM

Tahapan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi terkait pemetaan digitalisasi UMKM. Sosialisasi kepada pelaku UMKM dilakukan secara sederhana melalui diskusi ringan di lokasi usaha masing-masing. Tim KKN berusaha mendekati pelaku usaha dengan bahasa yang mudah dipahami, agar pesan yang disampaikan dapat diterima tanpa kesan formal yang kaku. Materi yang diberikan berfokus pada manfaat pencatatan alamat digital di Google Maps, terutama terkait kemudahan pelanggan menemukan lokasi, peningkatan visibilitas usaha, serta peluang memperluas jangkauan pasar.

Untuk menumbuhkan minat, tim KKN juga menunjukkan contoh langsung bagaimana sebuah usaha tampil di Google Maps beserta fitur pendukungnya. Tampilan tersebut membuat pelaku UMKM lebih mudah membayangkan keuntungan yang bisa diperoleh jika usaha mereka ikut terdaftar. Dengan cara ini, pelaku usaha tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merasakan gambaran praktis dari manfaat digitalisasi.

Respon yang ditunjukkan pelaku UMKM cukup positif. Meskipun sebagian dari mereka baru pertama kali mendengar penjelasan mengenai pemanfaatan Google Maps untuk usaha, ketertarikan mulai muncul setelah melihat contoh dan penjelasan langsung dari tim. Dari proses ini, pelaku UMKM menunjukkan keterbukaan untuk didampingi lebih lanjut dalam proses pendaftaran usahanya.

3. Pendataan UMKM

Setelah melakukan sosialisasi, tahap selanjutnya adalah melakukan pendataan UMKM yang ada di Desa Munder. Tim mahasiswa KKN yang sudah terbagi sesuai Dusun yaitu Madurejo, Margomulyo, dan Sumberejo, melakukan kunjungan langsung untuk pengumpulan data. Pendataan dilaksanakan dengan metode wawancara dengan pengelola UMKM yang diperlukan sebagai persyaratan pendaftaran lokasi pada *platform* Google Maps. Kami mengajukan beberapa pertanyaan terkait usaha yang dijalankan. Informasi yang kami kumpulkan terdiri dari nama tempat, kategori tempat, alamat, titik lokasi di Google Maps, jam buka usaha, nomor kontak (apabila berkenan), dan foto tempat usaha.

4. Pendampingan Pendaftaran Lokasi Pada Google Maps

Lanjut ke tahap berikutnya yaitu tahap pendampingan menjadi bagian yang paling penting karena pada tahap ini pelaku UMKM tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga langsung belajar cara pendaftaran usaha mereka di Google Maps. Tim KKN mendampingi setiap pelaku UMKM untuk memastikan data yang telah dikumpulkan dapat diinput dengan benar. Proses ini meliputi

penentuan titik lokasi di peta, pengisian nama dan kategori usaha, serta melengkapi informasi tambahan seperti jam operasional dan kontak yang bisa dihubungi.

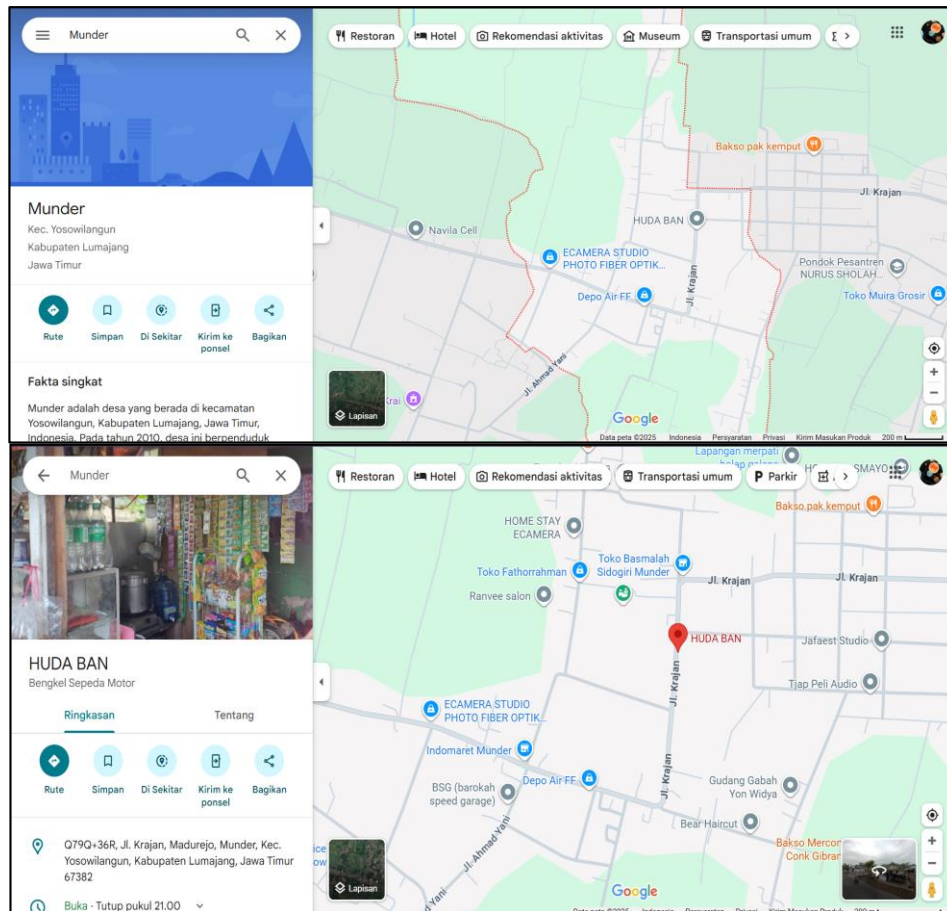
Setelah semua data yang diperlukan sudah dimasukan pada *form* pendaftaran lokasi pada *platform* Google Maps, langkah selanjutnya adalah mengirimkan *form* dengan data yang sudah lengkap dan akan melalui verifikasi oleh pihak Google yaitu verifikasi terlama 1 jam untuk penerimaan pengeditan lokasi, dan terlama 1 hari untuk pemunculan lokasi yang baru pada *platform* Google Map.

Gambar 1. Proses pendaftaran lokasi pada Google Maps

5. Hasil Pemetaan Lokasi UMKM Pada Platform Google Maps

Tahap akhir dari proses adalah melihat hasil pendaftaran lokasi usaha pelaku UMKM yang telah melalui proses verifikasi oleh pihak Google. Setelah seluruh data berhasil dimasukkan dan formulir dikirimkan, sebagian besar usaha langsung muncul di Google Maps dalam kurun waktu 1 jam untuk penerimaan pengeditan, dan sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu hingga satu hari untuk tampil sepenuhnya.

Dari hasil yang diperoleh dari proses yang dilakukan terhadap pemetaan lokasi UMKM melalui aplikasi Google Maps dinilai berhasil karena UMKM yang telah didaftarkan oleh tim mahasiswa KKN ditampilkan pada *platform* Google Maps yang berisi pendataan yang sudah dilakukan oleh tim KKN Desa Munder tertampil nama tempat, kategori tempat, alamat, titik lokasi di Google Maps, jam buka usaha, nomor kontak, dan foto tempat usaha.



Gambar 2. Profil UMKM yang sudah muncul di Google Maps setelah verifikasi

KESIMPULAN

Proses digitalisasi UMKM di Desa Munder melalui program KKN dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan keterhubungan antara pelaku usaha dengan konsumen melalui pemanfaatan platform Google Maps. Hasil pendataan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM sebelumnya belum memiliki profil digital, sehingga masih terbatas pada metode pemasaran konvensional. Melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pendataan, hingga pendampingan pendaftaran lokasi di Google Maps, tim KKN berhasil membantu pelaku UMKM untuk lebih memahami manfaat digitalisasi sekaligus memiliki profil usaha yang dapat diakses secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa KKN Desa Munder menyampaikan terima kasih kepada Universitas Jember melalui LP2M yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan yang di berikan serta Pemerintah Desa Munder dan seluruh warga yang menerima kami dengan baik dan mendukung setiap program yang kami jalankan. Semoga kerja sama dan dukungan yang terjalin dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Munder, sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi kami sebagai mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjang et al. (2025). Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal EBISMEN, Universitas Maritim*.
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/3183>
- Huda, M., & Susilowati, E. (2021). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Konseptual dan Empiris. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 17(2), 45–56
- Kartika, A. W., Kharismahaq, G., Prabowo, M. A. S., Laksana, A. J., Ayu, R. A. M., & Hazrati, F. (2024). *Digitalisasi teknologi dalam meningkatkan potensi pembangunan dan UMKM desa*. Jurnal Masyarakat Mandiri.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/26047>
- Laziva, N., & Atieq, M. Q. (2024). Studi Literatur Digitalisasi UMKM di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Faktor. *Jurnal Manajemen, Universitas Tanjungpura*.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/article/download/77151/75676601269>
- Mutiara, et al. (2025). Analisis Kebijakan Pengembangan UMKM Digital di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5).
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/4097/4404>
- Nasution, M. (2024). Digitalisasi UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal UMSU*.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8389>
- Ramadhan, S., Putri, W. A. A., Alfarisi, A. H., Wati, S., Kaharu, G., Nurhaliza, R., ... Aryani, I. (2025). *Inovasi digital: Website pemetaan UMKM sebagai alat strategis peningkatan akses pasar di Desa Plumbon*. Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat, Abdimas UMS.
<https://doi.org/10.23917/abdimas.5182>
- Santoso, A., Permana, I., Zusrony, E., & Dewi, M. U. (2022, Desember 4). *Implementasi aplikasi digitalisasi produk UMKM dengan e-Katalog dan GIS secara terpadu untuk pemetaan dan optimasi penjualan*. ELKOM: Jurnal Elektronika dan Komputer, 15(2), 383–392.
<https://doi.org/10.51903/elkom.v15i2.841>
- Sari, D., & Putra, M. S. (2024). Transformasi Digital Desa Melalui Pembangunan Website dan Digitalisasi UMKM di Desa Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Inovasi Bisnis*, 4(2).
<https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/ib/article/view/107>
- Shiddieq, D. F., Roji, F. F., Wufron, W., & Bakti, S. G. (2023). *Model and implementation of Geographic Information System for UMKM mapping in Garut Regency*. Jurnal Algoritma, 20(2).
<https://doi.org/10.33364/algoritma/v.20-2.1455>
- Siswanto, B., Pamungkas, P. W., Prihatno, A., Safinatunnaja, S., Saputra, R. K., Putri, W. C., ... & Thomas, M. A. (2023). *Pemetaan UMKM batu bata Desa Srimulyo melalui pendataan dan digitalisasi berbasis Sistem Informasi Geografis*. DEDIKASI: Community Service Reports.
<https://jurnal.uns.ac.id/dedikasi/article/view/79535>
- Sucipto, K. R. R., Aras, R. A., Salam, M. F., Rahmawati, A., Afrizal, Y. H., & Rijal, S. (2025). *UMKM go digital: Peningkatan literasi digital UMKM Kota Makassar melalui pemanfaatan Google Maps dan media sosial*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 6(3).
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6633>
- Soekarno Putra, M. (2023). Digitalisasi UMKM Desa dan Peran Website Desa Tanjung Lago. *Ib: Jurnal Inovasi Bisnis*, 2(1).
<https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/ib/citationstylelanguage/get/ieee?submissionId=107&publicationId=107&issueId=5>

- Triwikrama (2025). Transformasi Digital UMKM: Menggali Peluang dan Tantangan Era Online Shop di Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 7(3), 51–59.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/10947>
- Wahyuni, F. (2025). Pemetaan UMKM Unggulan Berbasis Geographic Information System (GIS) pada Wilayah Sukorame Kota Kediri. *Proceedings of National Conference on Community Engagement*.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce/article/download/6958/4691/26138>